

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/kandidat>
ISSN 2715-3126(Online)

Universitas Abulyatama
Kandidat: Jurnal Riset dan inovasi Pendidikan



Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Perilaku Terhadap Pelajar Di Madrasah Aliyah Negeri Meulaboh -1 Kabupaten Aceh Barat

Putri Rahmah Safira^{*1}, Suriatu Laila², Mursyida²

¹Mahasiswa Program Studi Kedokteran , Fakultas Kedokteran Umum , Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

²Dosen Program Studi Kedokteran , Fakultas Kedokteran Umum , Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: putriramah.safira@gmail.com¹

Diterima 27 Desember 2019; Disetujui 4 Februari 2020; Dipublikasi 13 Februari 2020

Abstract: *Smoking is activity of sucking tobacco from cigarettes combustion which is done by individuals who smoke. Someone who is stated to be a smoker at least smoking 1 cigarette per day in 1 the last month. The aim of this study was to find out the significance of smoking habits and behaviour (social skills or personality) of students at Man Meulaboh-1. The population in this study were 120 students and the sample in this study were 80 smoker students. In this study, the researcher employed the total population sampling technique for selection the sample. The data collection in this study used a likert scale by researcher. The analysis technique used in this study was the Pearson Chi-Square test and The process of analysis data used SPSS software. The results showed that there was no significant relationship between smoking habits and behaviors(personality or social skills)of students' Man Meulaboh-1. In the personality, value of P-Value (0.927) > α (0.05), it can be concluded that there is no relationship between personality and smoking habits. On the ability to socialize, the value of P-Value (0.725) > α (0.05), it can be concluded that there is no relationship between social skills and smoking habits.*

Keywords : *Smoking, Personality, Socializing*

Abstrak: Merokok adalah aktivitas menghisap asap tembakau hasil pembakaran rokok yang dilakukan oleh individu yang merokok. Seseorang dikatakan mempunyai kebiasaan merokok apabila menghisap sekurang-kurangnya 1 batang rokok perhari sedikitnya dalam 1 bulan terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi kebiasaan merokok dengan perilaku baik kemampuan bersosialisasi ataupun kepribadian pada pelajar Man Meulaboh-1 Kabupaten Aceh Barat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 pelajar dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 pelajar perokok. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Dalam penelitian ini skala kemampuan bersosialisasi dan kepribadian pengumpulan data menggunakan skala likert oleh peneliti. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji pearson Chi-Square. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan perilaku baik kepribadian ataupun kemampuan bersosialisasi di Man Meulaboh-1. Pada kepribadian nilai P-Value (0,927) > α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepribadian dengan kebiasaan merokok. Pada kemampuan bersosialisasi nilai P-Value (0,725) > α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kemampuan bersosialisasi dengan kebiasaan merokok.

Kata kunci : Merokok, Kepribadian, Bersosialisasi

Merokok merupakan masalah kesehatan serius dan termasuk salah satu kebiasaan yang sering di jumpai dalam masyarakat, dan merupakan masalah di tingkat internasional. Tercatat bahwa lebih dari 1 miliar perokok di seluruh dunia, 70% dari perokok tersebut berasal dari negara-negara yang sedang berkembang. Merokok mengakibatkan sekitar 5 juta orang meninggal setiap tahunnya, dan pada tahun 2030 diperkirakan terjadi peningkatan lebih dari 8 juta orang yang akan meninggal pertahun.¹ Merokok bukan hanya masalah bagi dunia tetapi juga masalah bagi Indonesia.

Di dunia saat ini Indonesia menduduki peringkat ketiga setelah Cina dan India dengan jumlah perokok yang sangat besar dengan 65 juta perokok atau sekitar 28%. Indonesia menempati peringkat pertama di Asia Tenggara dengan memiliki jumlah perokok terbanyak yaitu mencapai 62.800.000 jiwa.² Global Youth Tobacco Survey tahun 2009 mencatat, dari seluruh jumlah laki-laki di Indonesia 41,0% nya adalah perokok.³

Pada tahun 2009 jumlah perokok di Indonesia mencapai 146 juta jiwa yang 13,2% dari angka tersebut merupakan perokok aktif kategori remaja di seluruh Indonesia. Jumlah persentase remaja perokok di Indonesia lebih tinggi 11% jika dibandingkan dengan Negara lain.⁴ Pada tahun 2018 hasil riset kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 9,1% prevalensi perokok dari usia remaja antara 10-18 tahun yang merokok.⁵ Masa remaja usia 12-21 tahun merupakan masa untuk mengembangkan kemampuan, minat maupun bakat yang positif, akan tetapi masa remaja merupakan masa yang rawan terhadap pengaruh buruk seperti merokok, kriminal

dan sebagainya.⁶ Hal ini terjadi akibat pengaruh berbagai faktor dari luar, karena saat seseorang mulai remaja terjadi perubahan secara biologik, sosial ekonomi dan psikologi.

Oleh karena itu peran orang – orang di sekitar sangat penting untuk mengarahkan mereka agar dapat mengembangkan bakat serta minat positif dan menjauhkan mereka dari hal negatif yang dapat merugikan diri salah satunya seperti merokok. Apabila orang-orang yang berada di sekitar tidak mengarahkan seseorang yang beranjak remaja untuk berperilaku positif, maka akan berdampak buruk bagi remaja tersebut, dimana remaja saat ini adalah penerus generasi yang akan datang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja seperti kurangnya pengetahuan tentang merokok, sikap tentang rokok, pengaruh orang tua, pengaruh teman, serta pengaruh iklan. Diantara faktor diatas, hal yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja yang paling besar adalah kurangnya tingkat pengetahuan dan sikap terhadap merokok. Seorang yang mempunyai tingkat pengetahuan dan sikap yang tinggi terhadap rokok, akan menghindari aktivitas merokok bahkan akan menjauhi orang-orang yang sedang merokok. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Syafiq(2010) dan Mursyida(2010).^{7,8}

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rina Yulviana (2015) di SMA 6 kelas X dan XI di Riau, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara uang saku dengan kebiasaan merokok pada remaja putra kelas X dan XI dengan nilai OR=2,33 (95% CI 1,14-4,62). Terdapat hubungan dengan ayah yang merokok dengan

kebiasaan merokok pada remaja dengan nilai OR=3,71 (95% CI 1,6-8,8). Terdapat hubungan antara teman sebaya merokok dengan kebiasaan merokok pada remaja dengan nilai OR=2,65 (95% CI 1,29-5,47).⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Septi Nugroho (2017) terhadap 6 remaja yang mempunyai perilaku merokok, terdapat beberapa kesimpulan proses pembentukan perilaku merokok yaitu¹⁰ :

1. Awal mula mengenal rokok

Pengaruh orang tua menyebabkan terbentuknya perilaku merokok pada remaja. Orang tua yang mempunyai kebiasaan merokok secara tidak langsung memperkenalkan rokok kepada anaknya sejak kecil. Remaja yang berada di lingkungan keluarga yang merokok secara tidak sadar akan terstimulus dengan perilaku merokok orang tua.

2. Faktor pengaruh lingkungan masyarakat

Lingkungan mempunyai peranan penting terhadap terbentuknya perilaku merokok pada remaja. Didalam struktur masyarakat merokok merupakan hal yang sudah dianggap wajar. Lingkungan pertemanan merupakan aspek yang sangat besar pengaruhnya terhadap timbulnya perilaku merokok. Adanya lingkungan pertemanan tentu akan mempengaruhi perilaku merokok pada remaja yang tidak dapat dihindari.

3. Faktor keinginan pribadi

Akibat pengaruh lingkungan keluarga, masyarakat serta pertemanan, para remaja akan terpengaruh untuk mencoba merokok. Rasa ingin tahu yang besar dan penasaran merupakan alasan mereka untuk mulai merokok yang pada akhirnya menjadikan mereka sebagai perokok aktif. Adanya anggapan bahwa merokok dapat meningkatkan

kepercayaan diri saat berinteraksi dengan orang lain dan juga adanya anggapan bahwa merokok itu merupakan suatu bukti bentuk kedewasaan.

Di Aceh, merokok pada kalangan remaja bukanlah suatu hal yang asing saat ini terutama remaja usia sekolah. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010, remaja usia dibawah 20 tahun mulai menghisap rokok dan didapati hasil dari seluruh perokok dicek tercatat sebanyak 65,7% (Rikesdas, 2010). Banyak siswa yang merokok baik diluar lingkungan sekolah ataupun didalam lingkungan sekolah. Dengan keistimewaan aceh sebagai provinsi yang memberlakukan syariat islam penelitian ini diharapkan menjadi bahan rekomendasi sejumlah pihak terkait di provinsi aceh untuk proses sosialisasi agar remaja aceh terhindar dari rokok.

Berdasarkan latar belakang merokok merupakan salah satu kebiasaan yang mempunyai dampak serius. Saat ini merokok pada remaja bukanlah suatu hal asing yang dijumpai dalam masyarakat yang dikarenakan oleh faktor-faktor tertentu. Perilaku merupakan aktivitas yang dilakukan manusia itu sendiri yang dapat dilihat baik secara langsung maupun tidak langsung yang mendapat rangsangan dari luar yang mempengaruhi karakteristik seseorang. Maka dari itu, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan perilaku pada pelajar MAN Meulaboh -1 Kabupaten Aceh Barat”.

KAJIAN PUSTAKA

Rokok merupakan salah satu produk tembakau yang pemakaiannya dihisap maupun dihirup asapnya. Termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu ataupun

bentuk lainnya yang berasal dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica* dan spesies lainnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.¹¹ Rokok adalah zat adiktif yang jika digunakan akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan individu yang merokok dan individu yang menghirup asap rokok. Rokok mengandung lebih dari 4.000 zat kimia, seperti nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik yang akan menimbulkan berbagai penyakit.¹²

Jenis perokok

Berdasarkan klasifikasinya, *sweeting* dalam Alamsyah (2009) perokok dibagi atas tiga kategori yaitu⁶:

1. Bukan perokok (*non smoker*) merupakan individu yang belum pernah mengkonsumsi rokok sama sekali.
2. Perokok eksperimental (*experimental smokers*) individu yang telah mengkonsumsi rokok tetapi tidak menjadikannya suatu kebiasaan.
3. Perokok tetap (*regular smokers*) seseorang yang mempunyai kebiasaan merokok yang teratur dalam artian selalu mengkonsumsi rokok dalam hitungan mingguan, harian ataupun intensitas yang lebih tinggi.

Ada tiga tipe perokok menurut *smet* dalam Hasnida (2005) yang dapat di klasifikasikan berdasarkan banyak rokok yang dikonsumsi, diantaranya¹³:

1. Perokok ringan menghisap 1-4 batang rokok perhari.
2. Perokok sedang menghisap 5-10 batang rokok perhari.
3. Perokok berat menghisap 10-15 rokok perhari.

Kebiasaan merokok

Merokok adalah aktivitas menghisap asap tembakau hasil pembakaran rokok yang dilakukan oleh individu yang merokok. Seseorang dikatakan mempunyai kebiasaan merokok apabila menghisap sekurang-kurangnya 1 batang rokok perhari sedikitnya dalam satu bulan terakhir.

Ada beberapa alasan individu memiliki kebiasaan merokok, yaitu¹⁴:

1. Pengaruh positif, yakni individu yang merokok merasa bahwa rokok memberi manfaat positif bagi dirinya yang membuat ia merasa nyaman dan tenang dengan mengkonsumsi rokok.
2. Pengaruh negatif, dengan merokok dapat meredakan emosi dalam dirinya, dan tak merasa cemas lagi apabila sudah merokok.
3. Ketergantungan fisiologis, perilaku yang sudah menjadi kebiasaan. Ketergantungan dan ketagihan untuk merokok tidak bisa dihindari bahkan tidak dapat menolak permintaan untuk merokok yang timbul dari dirinya sendiri, bahkan merokok merupakan suatu gaya hidup.
4. Ketergantungan psikologis, kondisi ketika individu selalu memikirkan dan memutuskan untuk merokok terus menerus.

Perilaku

Perilaku adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung yang timbul karena adanya stimulus dan respon.¹⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik yang mana dalam pengumpulan data melalui pengisian kuesioner terpimpin dengan pendekatan *cross sectional*.

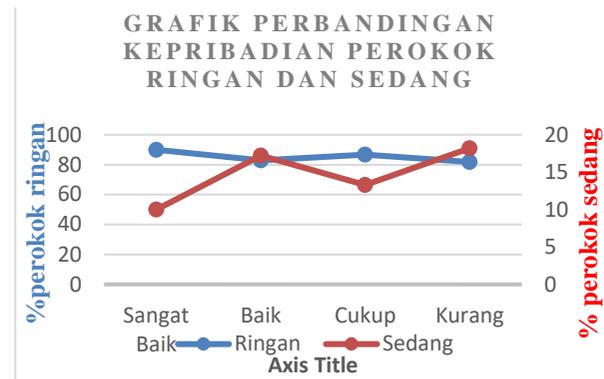
Populasi dalam penelitian ini berdasarkan seluruh pelajar laki-laki kelas 10 IPA-IPS dan 11 IPA-IPS Madrasah Aliyah Negeri Meulaboh -1 berjumlah 120 pelajar. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah secara *Total Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Kebiasaan Merokok dengan kepribadian

		Kebiasaan_Merokok			P-value	
		Ringan	Sedang	Total		
Kepribadian	Sangat Baik	Count	9	1	10	
		% within Kepribadian	90,0%	10,0%	100,0%	
	Baik	Count	24	5	29	
		% within Kepribadian	82,8%	17,2%	100,0%	
Cukup	Count	26	4	30	0,927	
	% within Kepribadian	86,7%	13,3%	100,0%		
	Kurang	Count	9	2		11
		% within Kepribadian	81,8%	18,2%		100,0%
Total	Count	68	12	80		
	% within Kepribadian	85,0%	15,0%	100,0%		

Tabel 4.3



Gambar 4.2

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kebiasaan merokok ringan dengan kepribadian sangat baik sebanyak 9 orang (90%) dan responden yang memiliki kebiasaan merokok sedang dengan kepribadian sangat baik sebanyak 1 orang (10%). Kemudian responden yang memiliki kebiasaan merokok ringan dengan kepribadian baik sebanyak 24 orang (82,8%) dan responden yang memiliki kebiasaan merokok sedang dengan kepribadian baik sebanyak 5 orang (17,2%). Kemudian responden yang memiliki kebiasaan merokok ringan dengan kepribadian cukup sebanyak 26 orang (86,7%) dan responden yang memiliki kebiasaan merokok sedang dengan kepribadian cukup sebanyak 4 orang (13,3%). Kemudian responden yang memiliki kebiasaan merokok ringan dengan kepribadian kurang sebanyak 9 orang (81,8%) dan responden yang memiliki kebiasaan merokok sedang dengan kepribadian kurang sebanyak 2 orang (18,2%). Didapatkan dari hasil uji statistik tabel output di atas diketahui nilai *P-Value* pada uji *pearson Chi-Square* adalah 0,927. Karena nilai *P-Value* (0,927) > α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepribadian dengan kebiasaan merokok.

Kepribadian dengan pendekatan Big Five memiliki lima dimensi yang berbeda-beda dan tidak saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, perannya dalam perilaku merokok akan menunjukkan peran yang berbeda juga, sesuai dengan karakteristik yang berlaku. Sebuah laporan tentang kepribadian adiktif oleh The National Academy of Sciences (dikutip oleh “Penanggulangan bahaya Narkoba” 2001) menyimpulkan bahwa tidak ada kesatuan kepribadian tunggal yang unik yang menjadi kondisi yang diperlukan dan mencukupi untuk penggunaan zat. Dengan kata lain, sulit untuk mengatakan ada kepribadian adiktif secara khusus. Sebaliknya dapat ditentukan adalah kecenderungan penyalahgunaan zat. Pada umumnya para ahli melihat kecenderungan ini berdasarkan hasil-hasil evaluasi psikologis, inventori-inventori maupun observasi.¹⁶

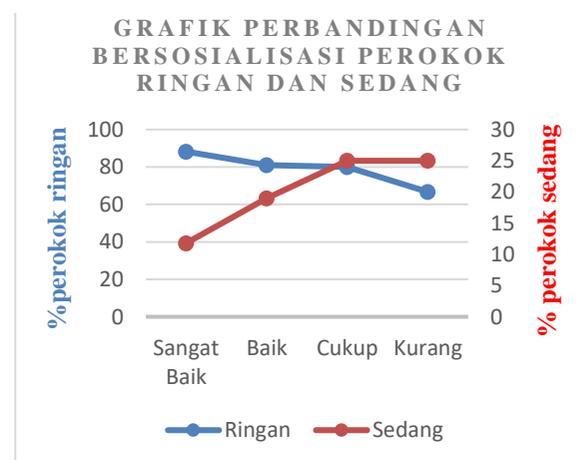
Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ade Saputra pada siswa laki-laki SMP di kota Bukit Tinggi yang mana berdasarkan hasil analisis korelasi harga diri dengan intensitas perilaku merokok, maka didapatkan koefisien korelasi $r = -0.13$, dengan $p = 0.913$ ($p > 0.05$) menandakan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan antara X dan Y. Dengan kata lain, tidak terdapat hubungan antara harga diri dengan intensitas perilaku merokok. Hal ini berarti semakin tinggi harga diri siswa tidak diikuti dengan rendahnya intensitas perilaku merokok dan sebaliknya semakin rendah harga diri siswa tidak diikuti dengan tingginya intensitas perilaku merokok yang dilakukan oleh

siswa Laki-laki SMP di kota Bukit tinggi tersebut.¹⁷

Hubungan Kebiasaan Merokok dengan bersosialisasi

		Kebiasaan_Merokok		P-value	
		Ringan	Sedang		Total
Bersosialisasi	Sangat Baik	Count 45	6	51	
	% within Bersosialisasi	88,2%	11,8%	100,0%	
	Baik	Count 17	4	21	
	% within Bersosialisasi	81,0%	19,0%	100,0%	
	Cukup	Count 4	1	4	0,665
	% within Bersosialisasi	80,0%	20,0%	100,0%	
	Kurang	Count 2	1	4	
	% within Bersosialisasi	66,7%	33,3%	100,0%	
Total	Count	68	12	80	
	% within Bersosialisasi	85,0%	15,0%	100,0%	

Tabel 4.4



Gambar 4.3

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kebiasaan merokok ringan dengan kemampuan bersosialisasi sangat baik sebanyak 45 orang (88,2%) dan responden yang memiliki kebiasaan merokok sedang dengan kemampuan bersosialisasi sangat baik sebanyak 6 orang (11,8%). Kemudian responden yang memiliki kebiasaan merokok ringan dengan kemampuan bersosialisasi baik sebanyak 17 orang (81,0%) dan responden yang memiliki kebiasaan merokok sedang dengan kemampuan bersosialisasi baik sebanyak 4 orang (19,0%). Kemudian responden yang memiliki kebiasaan merokok ringan dengan kemampuan bersosialisasi cukup sebanyak 4 orang (80,0%) dan responden yang memiliki kebiasaan merokok sedang dengan kemampuan bersosialisasi cukup sebanyak 1 orang (20,0%). Kemudian responden yang memiliki kebiasaan merokok ringan dengan kemampuan bersosialisasi kurang sebanyak 2 orang (66,7%) dan responden yang memiliki kebiasaan merokok sedang dengan kemampuan bersosialisasi kurang sebanyak 1 orang (33,3%). Didapatkan dari hasil uji statistik tabel output di atas diketahui nilai *P-Value* pada uji *pearson Chi-Square* adalah 0,725. Karena nilai *P-Value* (0,725) > α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kemampuan bersosialisasi dengan kebiasaan merokok.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mendukung penelitian yang diteliti oleh Joko Purwanto (2015) dengan judul Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Dengan Self Confident Pada Mahasiswa Perokok Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Dari

hasil yang diperoleh hasil sikap terhadap perilaku merokok mahasiswa perokok Psikologi UIN, terdapat pada kategori sedang dengan prosentase 76% dari 50 mahasiswa dan hasil self confident mahasiswa Psikologi UIN pada kategori sedang dengan prosentase 68% dari 50 mahasiswa. Dan hasil dari hubungan sikap terhadap perilaku merokok dengan self confident dapat diperoleh *rhit* untuk sikap terhadap perilaku merokok sebesar -0,100, dengan nilai *R* tabel 0,2787 sehingga *rhit* < *R* tabel untuk taraf signifikan 5% yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku merokok dengan *self confident*.¹⁸

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepribadian dengan kebiasaan merokok di Man Meulaboh -1 . Tidak adanya hubungan dalam penelitian ini dapat di sebabkan oleh beberapa faktor yang telah di jelaskan dalam pembahasan. Selain itu, tidak terdapat hubungan kebiasaan merokok dengan kemampuan bersosialisasi di Man Meulaboh-1.

Saran

1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan agar pelajar Man Meulaboh-1 dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan cara bersosialisasi maupun kepribadian selain merokok.

2. Bagi Man Meulaboh-1

Bagi Man Meulaboh-1 dalam memberikan arahan dan peraturan kepada mahasiswa yang merokok untuk tidak menyalah gunakan rokok.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum dapat membuktikan bahwa kebiasaan merokok belum memiliki hubungan dengan kemampuan bersosialisasi maupun kepribadian pelajar, untuk itu penulis menyarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menambah jumlah responden dan memperhatikan kembali subyek penelitian yang akan dipakai.

DAFTAR PUSTAKA

WHO. Fact Sheet on Tuberculosis and Tobacco.; 2009.

Rahayuningsih febriana. Hubungan Antara Persepsi Perilaku Merokok Dengan Perilaku Merokok Siswa SMK X Di Kota Semarang.; 2015.

WHO.

WHO report on the global tobacco epidemic. 2011.
TCSC. Rokok mengapa haram. 2012.

Kesehatan K. HASIL UTAMA RISKESDAS 2018. 2018.

Alamsyah M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok Dan Hubungannya Dengan Status Penyakit Periodontal Remaja Di Kota Medan Tahun 2007. Skripsi. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.; 2009.

Syafiq.A. Perilaku siswa SMP Dharma Pancasila Medan Tentang Merokok.skripsi. 2010.

Mursyidah. Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok terhadap kebiasaan Merokok dikalangan Mahasiswa laki-laki di fakultas kesokteran Universitas Sumatera Utara.Skripsi. 2010.

Yulviana R, Studi P, Kesehatan I, et al. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja Putra Kelas X dan XI

di SMA Negeri 6 Pekanbaru Factors Associated with Smoking Habits of Teen Son in Grades X and XI in SMA 6 Pekanbaru. 2015;2(6):278-282. doi:27 agustus 2018.

Sosial I. (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya)
PENDAHULUAN Perilaku remaja pada era Kebiasaan memberikan merokok kenikmatan dianggap bagi dapat dalam rentangan masa remaja . Lebih jauh lagi Data WHO mempertegas bahwa rema.

peraturan pemerintah republik indonesia. Pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. Digit Times. 2012;Unknown(Unknown):No Pages.

Gondodiputro s. Bahaya Tembakau dan Bentuk-bentuk Sediaan Tembakau. 2007.

hasnida dan kemala i. hubungan antara stres dan perilaku merokok pada remaja laki-laki. psikologika. 2005;1.

Darius A. Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. jakarta; 2004.

Widiansyah M. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok Di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara. Sosiologi Konsentrasi. 2014;2(4):1-12.

Kepribadian HA, Perilaku DAN, Pada M, et al. Hubungan antara kepribadian (. 2006;(5):1-20.

Saputra A. Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Smp. J Ilmu Keperawatan. 2012;13:1-14.

Joko Purwanto . Hubungan sikap terhadap perilaku merokok dengan self confident pada mahasiswa perokok fakultas psikologi universitas islam negeri malang.2015.